



JURNAL

Pembelajaran Seni & Budaya

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



KARAKTERISTIK TATA RIAS DAN BUSANA PADA TARI *LULO* DI SANGGAR ANASEPU KOTA KENDARI

Majid¹, I Ketut Suardika², Yazid³

Info Terbitan	Abstrak
JPSB Vol. 4 No. 2 Desember 2019	Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui karakteristik tata rias pada tari lulo, 2) Untuk mengetahui kesesuaian penggunaan busana tari lulo dengan tata rias. Karakteristik tata rias dan busana pada tari Lulo merupakan unsur pendukung berupa alat make up mulai dari lipstick, bedak, dan lain-lain. Tata riasa berguna sebagai pendukung konsep atau peran yang dibawakan oleh penari agar tercipta suasana pertunjukan yang sempurna yang meliputi; 1) pemakaian alas bedak, 2) pemakaian bedak padat, 3) tahap mengukir alis, 4) Pemakaian ayeshadow, 5) Pemakaian ayeshadow dan concealer, 6) Pemasangan bulu mata, 7) Pemakaian lipstick dan pemasangan konde. Karakteristik busana pada tari Lulo meliputi <i>babu ngawi</i> atau baju penari Wanita, sarung penari <i>Molulo</i> wanita, <i>tabere</i> (ikat pinggang) dan <i>kapinda</i> (sandal) yang digunakan para penari Lulo wanita. Sedangkan karakteristik busana pada penari pria yaitu <i>babu kandi</i> (baju pria), <i>Saluaro</i> (celana panjang), <i>Sawu Ndolaki</i> (sarung Tolaki), <i>Pabele</i> (topi) dan <i>Kapinda</i> (sandal). Gerakan tari Lulo yaitu; 1) <i>Moese</i> artinya gerakan tangan atas dan ke bawah, 2) <i>Molakoako</i> artinya bergerak kearah kanan dan kekiri, 3) <i>Nilulo-lulo</i> artinya gerakan kaki menginjak-nginjak, hal tersebut merupakan karakteristik tari Lulo menggambarkan kesederhanaan, kebersamaan dan kegembiraan. Tari Lulo juga menggambarkan masyarakat Tolaki dalam menjalani kehidupan sehari-harinya selalu saling menghormati, saling menghargai satu sama lain, selalu bergotong royong, dan sampai menjadikan seni sebagai media gotong royong, bahkan sampai menjadikan seni sebagai media masyarakat untuk berkumpul dan melaksanakan aktivitas kesenian Lulo.
Keyword: Karakteristik; Lulo; Tata Rias,;	Abstract The purpose of this study was 1) to determine the characteristics of makeup at the lulo dance, 2) to determine the suitability of the use of lulo dance clothes with makeup. The makeup and clothing characteristics at Lulo dance are supporting elements in the form of makeup tools starting from lipstick, powder, and others. Tata riasa is useful as a supporter of concepts or roles that are delivered by dancers to create a perfect performance atmosphere which includes; 1) the use of foundation, 2) the use of pressed powder, 3) the stage of carving eyebrows, 4) the use of ayeshadow, 5) the use of ayeshadow and concealer, 6) eyelashes, 7) the use of lipstick and the installation of condes. The clothing characteristics of the Lulo dance include <i>babu ngawi</i> or female dancer clothes, female <i>Molulo</i> dancer gloves, <i>tabere</i> (belt) and <i>kapinda</i> (sandals) used by female Lulo dancers. While the clothing characteristics of male dancers are <i>babu kandi</i> (men's clothes), <i>Saluaro</i> (trousers), <i>Sawu Ndolaki</i> (Tolaki gloves), <i>Pabele</i> (hats) and <i>Kapinda</i> (sandals). Lulo dance movement namely; 1) <i>Moese</i> means movement of the hands up and down, 2) <i>Molakoako</i> means moving towards the right and left, 3) <i>Nilulo-lulo</i> means the footsteps trampling, this is characteristic of Lulo dance describing simplicity, togetherness and joy. Lulo dance also describes Tolaki people in their daily lives always respecting each other, respecting each other, always working together, and to make art as a medium of mutual cooperation, even to make art as a community media to gather and carry out Lulo's artistic activities.
	Keywords: Characteristics; Lulo; Makeup;

© 2019 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya

e-ISSN - 2502-4191

¹ Alumni Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Halu Oleo

² Dosen Universitas Halu Oleo

³ Dosen Universitas Halu Oleo

PENDAHULUAN

Menurut Haryawan Tata Rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranakan dan harus memperhatikan laithing dan jarak penonton, sedangkan Tata Busana adalah segala sandangan dan perlengkapannya yang di kenakan dalam pentas. Kostum dalam digolongkan menjadi lima bagian yaitu pakaian dasar, kaki, tubuh, kepala dan perlengkapannya (Hermawan, 1986:131-134). Rias dan Busana merupakan sebuah pertunjukan tari yang berfungsi membantu suasana dan penguat pertunjukan tari untuk mewujudkan karakter sesuai dengan isi tari yang di sajikan.

Berdasarkan pengertian Tata Rias dan Busana tersebut di atas maka dapat di gunakan untuk menentukan karakter rias dan busana yang sesuai dengan kostum gerakan tari lulo. Biasanya yang di gunakan di sesuaikan dengan acara, untuk acara adat biasanya menggunakan adat suku Tolaki sedangkan untuk upacara di luar adat Tolaki, sedangkan untuk upacara di luar adat biasanya di lakukan menggunakan busana bebas, namun berbeda bila di pentaskan dalam pertunjukan tari festival. Sehingga hal ini sangat penting, karena tata rias dan busana merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan khususnya pada tari Lulo.

Kajian Pustaka Karakteristik

Karakter adalah sikap batin yang mempengaruhi segenap pikiran perilaku budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Karakteristik adalah mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan (Nanda, 2013).

Pengertian Tata Rias

Menurut Haryawan tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranakan, dan harus memperhatikan lithing dan jarak penonton. Tata rias wajah suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Tata rias juga bertujuan menunjang rasa percaya diri seseorang (Martha Tilaar, 1995:29).

Menurut Djen Mochamad Soerjopranto dan Titi Poerwosoeno (1994:103) ada dua macam dari tata rias, yaitu: pertama, rias wajah pagi-siang adalah

tata rias wajah yang dipakai pagi sampai siang.

Haryawan (1993:134) tata rias adalah seni menggunakan kosmetik untuk mewujudkan wajah-wajah peranakan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para pemain di atas panggung/pentas dengan suasana yang pantas dan wajar.

Pengertian Tata Busana

Pengertian busana secara umum adalah segala sesuatu yang di pakaikan di pasang di badan, kepala dan kaki. Pada dasarnya apa yang disebut pakaian tidak hanya material yang ditutupkan di badan saja (Catur wati, 2008:177).

Menurut Poerwardaminta (1976:10-24) tata busana secara etimologis, tata busana terdiri dari dua kata yaitu tata dan busana. Tata busana yang dimaksud, dengan tata adalah aturan, peraturan dan susunan, sedangkan busana berarti pakaian. Dapat disimpulkan bahwa tata busana adalah aturan sama dengan perlengkapan yang dikenakan di dalam pentas.

Konsep Seni

Seni menurut J.J Hogman seni memiliki tiga pilar utama yaitu ideals, aktivitas, dan arifact. Ideals bisa diartikan dengan wujud seni sebagai suatu yang kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Sedangkan aktivitas dapat diartikan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari aktivitas serta tindakan dalam berpola dan berkesenian. Dan terakhir artifac dapat diterjemahkan sebagai wujud seni melalui hasil karya yang dihasilkan oleh manusia.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan dengan detail bahwa seni adalah suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang bermula dari perasaan, yang diidentikkan dengan perasaan yang indah-indah yang akhirnya sampai kejiwaan memiliki pengaruh emosional terhadap perasaan yang ditimbulkan dari melihat atau mendengar sebuah seni. Hasil keindahan yang dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karenanya perbuatan manusia yang dapat menimbulkan perasaan indah dapat dikategorikan sebagai seni.

Konsep seni budaya dan ketrampilan (SBK)

Pembelajaran SBK merupakan pembelajaran seni, budaya, dan ketrampilan. Dalam mata pelajaran seni budaya dan

ketrampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, Desyandri (2008: 42).

Menurut Hermawan (2008: 36) bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan dalam rangka membekali siswa untuk berkarya sastra, menumbuh kembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni.

Tari

Menurut M Jazuli (2007:1), tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena memberikan manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Mengingat kedudukannya itu, tari dapat hidup tumbuh, dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusia.

Konsep Lulo

Kesenian Lulo juga merupakan bagian dari kesenian masyarakat, dan selalu memiliki andil dalam aspek sosial dan budaya masyarakat setempat. Formulasi bentuk, makna perwujudan dan fungsi-fungsi sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama yang berkembang di tengah masyarakat, karena kesemuanya itu merupakan eksponen pembentuk yang memiliki seperangkat uniform (Gustami, 2007:127).⁴ Dengan demikian sebuah karya seni sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar kita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Karakteristik Tata Rias dan Busana Pada Tari Lulo

Kebiasaan dalam tari tradisi, unsur-unsur pendukung terwujudnya maksud dari tema tari dipikirkan secara rinci dan cermat. Tata rias dan busana misalnya menjadi bagian penting dan harus diusahakan pengadaannya. Sebagai perwujudan karakter, maka penampakan secara fisik menjadi perhatian yang khusus, khususnya pada tari Lulo.

Karakteristik Tata rias Tari Lulo

Tata rias merupakan unsur pendukung berupa alat makeup mulai dari lipstick, bedak, dan lain-lain. Tata riasa berguna sebagai pendukung konsep atau peran yang dibawakan oleh penari agar tercipta suasana pertunjukan yang sempurna.

Warna kostum, waktu pertunjukan sangat menentukan tata rias yang akan digunakan pada saat tampil menari khususnya tari Lulo. Hal tersebut sangat menentukan terciptanya perpaduan antara tata rias dan busana yang digunakan, sehingga bagi perias harus lebih jeli melihat waktu, warna kostum yang akan digunakan. Berikut table alat, bahan, lenan dan kosmetik yang digunakan pada tata rias tari Lulo.

Table 4. 1 Alat Tata Rias pada Tari Lulo

No	Alat	Jumlah Alat	Keterangan
1	Kuas eye shadow/kuas perona mata	1 buah	Kuas perona mata
2	Kuas blush on/kuas perona pipi	1 buah	Kuas perona pipi
3	Kuas powder/kuas bedak	1 buah	Kuas bedak
4	Kuas eye liner/kuas garis mata	1 buah	Kuas garis mata
5	Eyebrow brush	1 buah	Sikat alis
6	Lip brush	1 buah	Kuas bibir
7	Pinset	1 buah	Pencukur alis
8	Gunting kecil	1 buah	Merapikan ujung alis

Table 4. 2 Bahan tata rias pada tari Lulo

No	Bahan	Jumlah bahan	Keterangan
1	Kapas	Secukupnya	Membersihkan kosmetik
2	Cotton bud	Secukupnya	Merapikan kosmetik yang berlebihan
3	Tissue	Secukupnya	Membersihkan sisa kosmetik

Table 4. 3 Lenan tata rias pada tari Lulo

No	Lenan	Jumlah bahan	Keterangan
1	Spons	1 buah	Untuk memubuhkan bedak padat
2	Cape rias	1 buah	Penutup dada
3	Hair bando	1 buah	Pentup kepala

Proses pelaksanaan tata riasTata riasa Tahap pertama



Gambar 4.2
Pemberian Susu Pembersih pada wajah
Dokumen (majid 2019)

Tahap ini adalah tahap awal pada tata rias yaitu pemberian susu untuk membersihkan wajah sebelum diolesi alas bedak agar wajah bersih dan bedak yang dipakai lebih bagus dan indah.

Tahap ke dua



Gambar 4. 3
Pemakaian Alas Bedak
Dokumen (Majid 2019)

Pertama-tama yang dilakukan pada proses tata rias wajah pada tari lulo adalah memakaikan alas bedak atau foundation pada wajah. Kemudian diratakan samapi menutupi seluruh pori-pori pada wajah. Biasanya alas bedak yang digunakan adalah alas bedak yang tidak mudah luntur dan tahan lama seperti Loreal.

Tahap ke tiga



Gambar 4. 4
Tahap Pemberian Bedak Padat
Dokumen (Majid 2019)

Tahap kedua pada tata rias wajah tari lulo yaitu pemberian bedak padat setelah foundation dilakukan. Pemberian bedak padat dilakukan untuk memperhalu, mempertebal bedak. Selain itu juga agar bedak tidak mudah luntur.

Tahap ke empat



Gambar 4. 5

Tahap Mengukir Alis
Dokumen (Majid 2019)

Pada tahap mengukir alis pertama-tama yang harus dilakukan adalah merapikan rambut alis, baik alis tipis maupun tebal sebelum membuat alis.

Tahap ke lima



Gambar 4. 6
Pemakaian Eyeshadow
Dokumen (Majid 2019)

Gambar di atas menunjukkan pemberian eyeshadow pada wajah dengan menggunakan warna pink dengan memakai kuas.

Tahap ke enam



Gambar 4. 7
Pemakaian ayeshadow dan concealer
Dokumen (Majid 2019)

Untuk menghilangkan kantong mata atau mata panda yaitu dengan cara menggunakan concealer yang lebih terang dari foundation agar mata panda tersamarkan dengan sempurna. Pemilihan warna putih kekuningan sebagai warna dasar untuk mengatasi kantong mata.

Tahap ke tujuh



Gambar 4. 8
Pemakaian Bulu Mata
(Foto Majid 2019)

Tahap tersebut di atas adalah pemasangan bulu mata palsu. Penting untuk menyesuaikan panjang bulu mata palsu dengan panjang kelopak matamu. Gunanya biar pas ditempel, bulu mata palsu biasa mengikuti bentuk asli bulu mata sehingga bisa terlihat lebih natural

Tahap ke delapan.



Gambar 4. 9
Pemakaian Lipsitk
Dokumen (Majid 2019)

Tahap pemakaian lipstick, pemasangan konde adalah tahap terakhir dari rias wajah pada tari Lulo. Pemakaian listik juga masih menggunakan warna natural yang disesuaikan dengan warna eyeshadow yang digunakan yaitu warna pink.

Aksesoris pada tata rias tari lulo



Gambar 4. 10
Konde Halu Oleo dan hiasan sanggul
Dokumen (Majid 2019)

Gambar di atas merupakan gambar konde Halu Oleo. Konde Halu Oleo berbentuk simpul delapan yang digunakan. Selain itu ada juga tusuk Konde motif bunga yang disebut dengan yang merupakan salah satu hiasan kepala pada tata rias tari Lulo.



Gambar 4. 11
Hiasan Sanggul
Dokumen (Majid 2019)

Gambar di atas adalah gambar hiasan Sanggul yang merupakan hiasan kepala pada tata rias tari Lulo, yang berbentuk daun sirih pinang yang berwarna merah sebagai lambang kekeluargaan.



Gambar 4. 12
Destar (Ikat Kepala)
Dokumen (Majid 2019)

Gambar ikat kepala atau disebut dengan destar/usu ulu merupakan salah satu aksesoris pada tata rias tari Lulo pada masyarakat suku Tolaki. Hiasan kepala ini juga dipakai dengan cara dililit di kepala untuk mempercantik tampilan pada penari wanita dan juga memiliki bermacam-macam warna.



Gambar 4. 13
Andi-andi (Anting-anting)
Dokumen (Majid 2019)

Andi-andi adalah salah satu aksesoris pada tata rias tarai Lulo yang melambangkan sebagai rasa cinta kebersamaan dan kelembutan hati. Gambar Andi-andi (anting-anting) di atas merupakan salah satu hiasan di telinga yang di pakai oleh penari Lulo wanita pada suku Tolaki.

Aksesoris pada busana tarai Lulo



Gambar 4. 14
Eno-eno (Kalung)
Dokumen (Majid 2019)

Gambar di atas merupakan salah satu aksesoris pada busana tari Lulo. Eno-eno yang melingkar di leher sebagai pelengkap dan pemanis yang berarti rasa persatuan dan kekeluargaan.



Gambar. 15
Gelang

Dokumen (Majid 2019)

Selain itu, gambar di atas juga menunjukkan aksesoris lainnya yaitu gelang sebagai hiasan pada tangan yang digunakan pada tari Lulo suku Tolaki Sulawesi Tenggara.

Karakteristik Busana Pada Tari Lulo



Gambar 4. 16

Babu Ngawi (Baju tidak terbelah)
(Foto Majid 2019)

Gambar di atas merupakan busana tari Lulo suku Tolaki untuk wanita. Baju tersebut dinamakan Babu nggawi (baju tidak terbelah), yang sering disebut dengan *babumbineboto* artinya baju yang tidak terbelah pada bagian depannya seperti baju kebaya, akan tetapi hanya mempunyai lubang kepala yang terbelah sampai bagian atas dada. Hiasan pada baju yang terletak pada pinggir baju disebut juda dengan *babumbinarahi*. Warna pada baju nggawi cenderung menggunakan warna terang seperti yang terlihat pada gambar di atas yaitu warna orans.



Gambar 4. 17
Sarung Tenun Tolaki
Dokumen (Majid 2019)

Gambar sarung Tenun di atas merupakan salah satu pakain yang digunakan pada penari tari Lulo.



Gambar 4. 18
Tabere (ikat pinggang)
Dokumen (Majid 2019)

Salah satu aksesoris pada busana tari lulo adalah Tabere (ikat pinggang). Tabere dimaknai sebagai symbol perbedaan pada masyarakat Tolaki yaitu "bercerai berai tetapi tetap satu tujuan". Hal inilah yang melekat pada masyarakat Tolaki yang dilambangkan dengan warna tabere yang berbeda-beda tetapi berada pada satu ikatan.

Karakteristik Busana Pria Pada Tari Lulo



Gambar 4. 20
Babu Kandiu
Dokumen (Majid 2019)

Gambar di atas adalah merupakan baju atau busana pada penari Lulo suku Tolaki yang disebut dengan *babu kandiu* atau baju pria. *Babu kandiu* merupakan baju lengan panjang dengan model kerah berdiri yang terbuka pada bagian depannya, berwarna biru dihiasi warna keemasan pada sekitar leher, belahan baju depan serta bagian lengan.



Gambar 4. 21
Saluaro (celana panjang)
Dokumen (Majid 2019)

Pakaian atau busana pada pria khususnya saluaro atau celana panjang bentuknya agak sempit dan panjangnya hanya sampai pada buah betis, pada bagian luar ujung bawah terbelah.



Gambar 4. 22
Sawu Ndolaki (Penutup Kepala)
Dokumen (Majid 2019)

Sawu ndolaki (sarung Tolak) pada penari Lulo pria dililitkan pada pinggang yang

membalut celana. Sarung yang membalut celana panjangnya hanya sampai di atas lutut. Pada pinggang sarung dikebat dengan sebuah ikat pinggang yang disebut *sulepe* atau *salupi*, sehingga lilitan sarung tidak mudah terlepas.



Gambar 4. 23
Pabele (topi)

Dokumen (Majid 2019)

Pabele atau topi yang diletakkan dikepala sebagai salah satu kelengkapan dari busana tari Lulo pria pada masyarakat Tolaki. *Pabele* terbuat dari bahan yang sama seperti bahan pada baju dan celana, dengan bentuk runcing pada bagian depan ujung atau puncaknya yang dihiasi manik-manik dan benang emas pada sekeliling *pabele* dan bagian lainnya.



Gambar 4. 24
Kapinda (sandal)

Dokumen (Majid 2019)

Selain *pabele* gambar di atas juga merupakan salah satu kelengkapan pakain penari Lulo suku Tolaki yaitu *kapinda* (sandal). *Kapinda* (sandal) digunakan oleh penari baik pria maupun wanita pada tari Lulo oleh masyarakat suku Tolaki Sulawesi Tenggara.



Gambar 4. 25
Busana Pria Pada Tari Lulo
Dokumen (Majid 2019)

Busana yang digunakan pada penari Lulo atau *Molulo* pria adalah seperti yang tampak pada gambar di atas. *Babu* (baju) berwarna biru yang serasi dengan warna saluara (celana) berwarna biru.

Kesesuaian Busana dengan Tata Rias pada Tari Lulo.

Untuk kostum yang digunakan pada tarian ini biasanya disesuaikan dengan acara adat biasanya menggunakan busana adat suku Tolaki sedangkan untuk upacara diluar adat biasanya menggunakan busana bebas. Namun berbeda bila dipentaskan dalam pertunjukan tari atau festival budaya, tari Lulo biasanya menggunakan busana adat.

Kesesuaian Busana dan Tata Rias pada Upacara Adat Tari Lulo



Gambar 4. 26

Kesesuaian Tata Rias dan Busana Merah Muda Tari Lulo

Dokumen (Majid 2019)

Kesesuaian busana dengan tata rias pada tari Lulo, sangat terlihat jelas pada gambar di atas. Penggunaan busana yang berwarna merah muda dengan aksesoris berwarna warni begitu menunjukkan keaneka ragaman budaya daerah tersebut. Warna merah muda yang digunakan pada busana tari Lulo, sesuai dengan tata rias yang digunakan yaitu dengan tampilannya yang natural, elegan, warna ayesedow warna merah muda dan warna lipsik juga merah muda yang disesuaikan dengan warna kostum yang dipakai yaitu merah muda



Gambar 4. 27

Keseuaian Tata Rias dan Busana Ungu Tari Lulo

Dokumen (Majid 2019)

Gambar di atas menunjukkan penggunaan busana berwarna ungu sangat sesuai dengan tata rias yang digunakan, sebab warna kostum yang berwarna ungu sesuai dengan ayesedow yang digunakan yaitu warna ungu



Gambar 4. 28

Kesesuaian Tata Rias dan Busana Merah Maroon Tari Lulo Dokumen (Majid 2019)

Busana berwarna merah maroon yang digunakan untuk pementasan tari Lulo, sangat cocok dengan tata rias yang digunakan. Tata rias yang digunakan seperti warna ayesedow berwarna maroon dan lipstick yang berwarna merah maroon juga yang sesuai dengan warna kostum yang digunakan warna merah maroon.

Penggunaan Busana Bebas pada Tari Lulo



Gambar 4. 29
Busana Bebas Tari Lulo
Dokumen (Majid 2019)

Busana bebas yang digunakan pada gambar di atas pada saat tarian Lulo, biasanya dipakai pada saat tarian Lulo di acara pesta. Hal ini sudah menjadi tradisi masyarakat Tolaki khususnya dan masyarakat kota Kendari pada umumnya. Sedangkan tata rias yang mereka gunakan biasanya riasan seadanya tanpa harus memperhatikan kesesuaian dengan kostum yang digunakan.

Sejarah Tari Lulo

Awalnya tari Lulo merupakan ritual untuk memuja dewa padi yang disebut Sanggoleo Mbae dalam istilah Tolaki atau Sangkoleo Ngkina dalam bahasa Morenene. Karena itu, gerakan dasar tarian ini menggambarkan orang mengirik padi. kata Lulo itu berasal dari Molulowi yang berarti

Untuk pemerintah daerah Kota Kendari untuk menjaga kelestarian music tradisional khususnya pada tari Lulo untuk memberikan saranadan prasarana untuk kelengkapan tari seperti busana dan kelengkapan tata rias, khususnya disanggar-sanggar yang ada di Kota Kendari.

Untuk Dinas Pendidikan Kota Kendari disarankan untuk memasukkan pembelajaran tentang tata rias dan busana pada tari pada pembelajaran Mulok agar sejak dini penegetahuan tentang tata rias dan busana pada tari dapat dipelajari karena hal ini snagat erat hubungannya dengan seni tari.

REFERENSI

Astuti Dwi Anastasia, 2015. "Rias Busana Tokoh Ada Ninggar dalam Tari Ada Ninggar Kelas Wara Gaya Surakarta". Jogjakarta.

Agus Dwi Handoko, 2014. "perkembangan seni tari jaranan Buto di kecamatan Kluring Kabupaten Bayuwangi Tahun 1963-2007 "Surabaya: UNS.

Astuti Dwi Anastasia, 2015. Skripsi Rias Busana Tokoh Adninggar dalam Tari Adaninggar Kelaswara Gaya Surakarta, Jogjakarta.

I Wayan Dibia at.al. "Tari Komunal" Jakarta: LPSN. 2006.

Lexy J. Moleong, 2006. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan" Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2012.

Masse Herman, 2018. Tesis Transformasi Musik Iringan Tari Lulo di Kabupaten Konawe, Kendari.

Putra Ningsih Titik, 2010. "Tata Rias dan Busana Tari pada Mustikaning krida". Jogjakarta

Rosmiyani, 2017. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Pembelajaran Seni Budaya Keterampilan Melalui Media Vdideo Tarian Lulo pada Kiswa Kelas V.A SD N 1 Wawotobi, Kendari.

Jazuli. M, 2007. Jurnal Peranan Sanggar Seni Kolaka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemelang dikelurahan Pelutang Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

(<http://journal.unnesc.ac.id/sju/indeks.php/jst>, senin 18 desember 2018).

www.sarjana .com>2012>10>tata rias, senin, 24 september 2018, jam 23:27 WITA.

http:/id. M. Wikipedia.org/miki/ekspresi_wajah, senin, 24 september 2018, jam 24:12 WITA.

Harymawan, 1993. (<https://internet-jendela-ilmu.blogspot.com/2011/03-tata-rias-dan-busana.html?l=1>, 14 oktober 2018).

J.J Hogman, (<https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-menrut-para-ahli>, tanggal 14 oktober 2018).

Ki Hajar Dewantara, (<https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-menrut-para-ahli>, tanggal 14 oktober 2018).

http:/id. M. Wikipedia.org/miki/ekspresi_wajah, senin, 24 september 2018, jam 24:12 WITA.

Harymawan, 1993. (<https://internet-jendela-ilmu.blogspot.com/2011/03-tata-rias-dan-busana.html?l=1>, 14 oktober 2018).

- J.J Hogman, (<https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-menrut-para-ahli>, tanggal 14 oktober 2018).
- Ki Hajar Dewantara, (<https://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-seni-menrut-para-ahli>, tanggal 14 oktober 2018).
- Poespowardojo, 2000. (eprints.unm.ac.id> , 17 October 2018).